

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak terlepas dengan usia dari mulai kita lahir bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa dan lansia (lanjut usia). Usia juga tidak terlepas dari proses penuaan yang sangat berkaitan erat bagi mahluk hidup yang berujung pada kematian itu merupakan proses yang alami. Manusia mengalami perubahan dengan bertambahnya umur tersebut. Semakin bertambah umur semakin berkurang fungsi-fungsi organ tubuh (Sunaryodkk, 2016)

Komposisi lansia bertambah dengan pesat baik di negara maju maupun negara berkembang, hal ini disebabkan oleh penurunan angka fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian), serta peningkatan angka harapan hidup, yang mengubah struktur penduduk secara keseluruhan. Proses terjadinya penuaan penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya: peningkatan gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, hingga kemajuan tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang semakin baik. Secara global populasi lansia terus mengalami peningkatan. Wilayah Asia dan Indonesia dari tahun 2015 sudah memasuki era penduduk menua karena jumlah penduduknya yang berusia 60 tahun ke atas melebihi angka 7%. Dipekirakan penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2021 adalah 30,16 juta jiwa (Depkes, 2019). Sementara untuk lansia di Jawa Barat menempati angka 4,9 juta jiwa (8,67%) dari total lansia di Indonesia (Depkes, 2019)

Kota Bandung pada tahun 2020 jumlah lansia terdapat 86.640 ribu jiwa (BPS Kota Bandung, 2020).

Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia pada masa mendatang dapat membawa dampak positif maupun negatif. Kehadiran Lansia dapat berdampak positif apabila lansia berada dalam keadaan sehat, aktif, dan produktif. Disisi lain, besarnya jumlah penduduk Lansia dapat menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan derajat kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan, peningkatan disabilitas, dan tidak adanya dukungan sosial (Puspitasari, 2018).

Proses penuaan (*aging process*) merupakan suatu proses yang alami ditandai dengan adanya penurunan atau perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial dalam berinteraksi dengan orang lain (Monica dkk, 2013). Salah satu sistem dalam tubuh yang mengalami perubahan adalah sistem kardiovaskuler. Dinding ventrikel kiri sampai usia 80 tahun menjadi 25% lebih tebal dari usia 30 tahun, cardiac output turun 40% atau kira-kirakurang dari 1% per tahun, denyut jantung maksimal pada usia 65 tahun adalah 170x/menit, tekanan darah rata-rata pada umur 60-64 tahun wanita 142/85 dan pria 140/85 (Tilarso, 1988 dalam Sunaryo, 2016). Oleh karena itu lansia sangat rentan dengan penyakit kardiovaskular terutama Hipertensi.

Menurut WHO tahun 2015 menunjukan satu miliar orang didunia menderita Hipertensi 2/3 diantaranya berada pada negara berpenghasilan rendah sampai sedang. (Depkes, 2019). Hipertensi telah mengakibatkan 8 juta orang tiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita Hipertensi. Kasus Hipertensi di Jawa Barat mencapai 1,2 juta jiwa dan kasus hipertensi di daerah Kota Bandung mencapai 109.626 ribu jiwa (Depkes Jabar, 2017).

Hipertensi merupakan lanjut usia (lansia) adalah orang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah warga lansia sebesar 41,4% yang merupakan sebuah peningkatan tertinggi di dunia (Fredy Akbar, 2021). Komplikasi yang bisa terjadi dari penyakit hipertensi menurut Departemen Kesehatan tahun 2019 adalah tekanan darah tinggi dalam jangka waktu yang lama akan merusak endotel arteri dan mempercepat *atherosclerosis*. Komplikasi dari hipertensi termasuk rusaknya organ tubuh seperti jantung, mata, ginjal, otak, dan pembuluh darah besar. secara garis besar penanganan hipertensi dibagi menjadi dua, yaitu penatalaksanaan farmakologi yaitu obat anti hipertensi dan penatalaksanaan nonfarmakologi yaitu modifikasi gaya hidup dan terapi. *Joint National Comitee* memberikan alur penanganan pada pasien hipertensi yang paling utama adalah memodifikasi gaya hidup, jika respon tidak adekuat maka dapat diberikan pilihan obat dengan efektifitas tertinggi dengan efek samping terkecil dan penerimaan serta kepatuhan pasien (Smeltzer & Bare, 2002 dalam Monica, 2020).

Olahraga dengan teratur seperti senam bugar lansia dapat mencegah atau memperlambat kehilangan fungsional organ. Penelitian sebelumnya telah dilaksanakan oleh Hernawan & Totok (2017) menggunakan metode senam hipertensi pada lansia selama 2 minggu dengan tindakan 3x dalam seminggu didapatkan hasil tekanan darah diastole dan sistole mengalami penurunan yang signifikan rata-rata tekanan darah setelah dilakukan senam hipertensi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Aas Sulastri (2016), penelitian ini menggunakan teknik *one group test* selama 4 minggu dengan tindakan 3x dalam seminggu didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan penurunan tekanan darah sesudah melakukan senam hipertensi. Berdasarkan pembahasan diatas penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah karya ilmiah akhir Ners yang

berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. E Dengan Senam Hipertensi Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Kelurahan Pasirjati Kota Bandung

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah “Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. E Dengan Pemberian Senam Hipertensi Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Rt.04 Rw.07 Kelurahan Pasirjati Kota Bandung”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan “Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. E Dengan Pemberian Senam Hipertensi Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Rt.04 Rw.07 Kelurahan Pasirjati Kota Bandung”.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- b. Memaparkan hasil analisa data pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan sebelum dan sesudah tindakan pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.

D. Manfaat Penulis

1. Bagi Lansia

Menambah wawasan serta pengetahuan bagi Ny. E dalam merawat dan menjaga tekanan darah tetap stabil dengan rajin berolahraga, dan minum obat secara teratur.

2. Bagi Puskesmas

Penulis berharap karya tulis ilmiah ners ini diharapkan dapat memberi masukan atau saran dalam merencanakan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

3. Bagi Institusi

Menambah keluasan ilmu dalam asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil karya tulis ilmiah ini bermamfaat bagi profesi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan perawat terutama dalam Asuhan Keperawatan Gerontik dengan hipertensi.